

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Identitas Nasional

Identitas nasional merupakan suatu penanda atau jati diri suatu bangsa yang dapat membedakan ciri khasnya dengan bangsa lain, karena ciri khas suatu bangsa terletak pada konsep bangsa itu sendiri. Secara etimologis, istilah identitas nasional berasal dari kata “identitas” dan “nasional”. Identitas berasal dari kata *identity* yang artinya memiliki tanda, ciri atau jati diri yang melekat pada suatu individu, kelompok atau sesuatu yang membedakannya dengan yang lain. Sedangkan nasional berasal dari kata *nation* yang artinya bangsa.¹

Pengertian bangsa menurut sosiologis antropologis yaitu persekutuan hidup yang berdiri sendiri dan merasa kesatuan agama, bahasa, ras dan adat istiadat. Sedangkan bangsa dalam pengertian politik ialah masyarakat yang tinggal dalam suatu daerah dan tunduk terhadap kedaulatan negaranya. Dengan demikian nasional merujuk pada sifat khas kelompok yang memiliki ciri-ciri kesamaan, fisik, cita-cita dan tujuan.² Maka dapat disimpulkan bahwa, identitas nasional adalah suatu kelompok masyarakat yang memiliki ciri dan melahirkan tindakan secara kolektif yang diberi sebutan nasional. Berdasarkan pengertian tersebut setiap bangsa di dunia pasti memiliki identitas tersendiri yang sesuai dengan karakter, ciri khas dari bangsa tersebut.

B. Karakteristik Identitas Nasional

Identitas setiap manusia ditentukan oleh ruang hidupnya, secara alami akan berakulturasi dan membentuk ciri khas dalam norma kehidupan. Dalam antropologi identitas merupakan suatu sifat khas yang menerangkan dan sesuai dengan kesadaran diri, golongan, komunitas dan negara sendiri. Identitas meliputi nilai, norma dan

¹ Winarno, *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*, (Jakarta Sinar: Grafika, 2013), Ed. 3, Cet. 1, hlm. 9-10.

² Winarno, *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*, hlm. 2-4.

simbol ekspresi sebagai ikatan sosial untuk membangun solidaritas dan kohesivitas sosial untuk menghadapi kekuatan luar yang menjadi simbol ekspresi tindakan pada masa lalu, sekarang dan mendatang.

Nasional berasal dari bangsa sendiri atau meliputi diri bangsa, maka identitas nasional Indonesia ialah jati diri yang membentuk bangsa, yaitu berbagai suku bangsa, agama, bahasa Indonesia, budaya nasional, wilayah nusantara dan ideologi pancasila. Jati diri bangsa merupakan totalitas penampilan bangsa yang utuh dengan muatan dari masyarakat sehingga dapat membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa lain. Mengukuhkan jati diri bangsa merupakan usaha yang sangat dibutuhkan karena sebagai akar dalam keutuhan hidup berbangsa dan bernegara.³

C. Faktor Pembentuk Identitas Nasional

Lahirnya suatu identitas nasional bangsa pasti memiliki ciri khas, sifat, serta keunikan tersendiri yang sangat didukung oleh faktor-faktor pembentuk identitas nasional.⁴ Faktor-faktor yang diperkirakan menjadi identitas bersama suatu bangsa meliputi: Primordial, sakral, tokoh, bhineka tunggal ika, sejarah, perkembangan ekonomi dan kelembagaan⁵.

1. Primordial

Faktor-faktor primordial ini meliputi: ikatan kekerabatan (darah) dan keluarga, kesamaan suku bangsa, daerah asal, bahasa, dan adat istiadat.

2. Sakral

Faktor sakral dapat berupa kesamaan agama yang dipeluk masyarakat atau ideologi doktriner yang diakui oleh masyarakat yang bersangkutan.

³ Minto Rahayu, *Pendidikan Kewarganegaraan Perjuangan Menghidupi Jati Diri Bangsa*, (Depok: Grasindo, 2007), hlm. 56.

⁴ Ani Sri Rahayu, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Ed. 1, Cet.4, hlm. 50-51.

⁵ Winarno, *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*, hlm.10-11.

3. Tokoh

Kepemimpinan dari para tokoh yang disegani dan dihormati oleh masyarakat dapat pula menjadi faktor yang menyatukan bangsa negara. Pemimpin di beberapa negara dianggap sebagai penyambung lidah rakyat, pemersatu rakyat dan simbol persatuan bangsa yang bersangkutan.

4. Bhineka Tunggal Ika

Prinsip Bhineka Tunggal Ika pada dasarnya adalah kesediaan warga bangsa untuk bersatu dalam perbedaan. Yang disebut bersatu dalam perbedaan adalah kesediaan warga bangsa untuk setia pada lembaga yang disebut negara dan pemerintahnya, tanpa menghilangkan keterikatannya pada suku bangsa, adat, ras dan agamanya.

5. Sejarah

Persepsi yang sama di antara warga masyarakat tentang sejarah mereka dapat menyatukan diri ke dalam satu bangsa. Persepsi yang sama tentang pengalaman masa lalu, seperti sama-sama menderita karena penjajahan tidak hanya melahirkan solidaritas, tetapi juga melahirkan tekad dan tujuan yang sama antar anggota masyarakat itu.

6. Perkembangan Ekonomi

Perkembangan ekonomi (industrialisasi) akan melahirkan spesialisasi pekerjaan dan profesi sesuai dengan aneka kebutuhan masyarakat.

7. Kelembagaan

Faktor lain yang berperan dalam mempersatukan bangsa adalah lembaga-lembaga pemerintahan dan politik, seperti birokrasi, angkatan bersenjata, pengadilan dan partai politik.

D. Bentuk Identitas Nasional Indonesia

Berikut adalah penjelasan mengenai bentuk identitas nasional Indonesia yang meliputi, bendera, bahasa, lambang negara, dan lagu kebangsaan Indonesia.

1. Bendera Negara, yaitu Sang Merah Putih

Warna merah berarti berani, warna putih berarti suci, merah berarti berani yang melambangkan tubuh manusia, putih berarti suci yang melambangkan jiwa manusia, keduanya saling melengkapi dan menyempurnakan Indonesia. Lambang merah putih sudah dikenal pada masa kerajaan di Indonesia. Bendera sang Merah Putih dikibarkan ketika Proklamasi Kemerdekaan Bangsa Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 di Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta. Bendera Merah Putih dijahit oleh ibu Fatmawati yang merupakan istri presiden Soekarno.⁶ Berikut adalah gambar bendera Indonesia.



(Sumber: international.kompas.com)

2. Bahasa Negara Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang bersal dari rumpun Melayu yang tumbuh dan berkembang, sejak zaman dahulu sudah dipergunakan sebagai bahasa perhubungan. Bahasa tersebut telah dipergunakan hampir di seluruh Asia Tenggara. Perkembangan bahasa Melayu mendorong tumbuhnya rasa persatuan dan persaudaraan bangsa Indonesia. Komunikasi antar perkumpulan yang bangkit pada masa itu menggunakan bahasa

⁶ Winarno, *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*, hlm. 13.

Melayu. Sehingga secara sadar para pemuda yang bergabung dalam perkumpulan itu mengangkat bahasa Melayu sebagai bahasa persatuan Indonesia. Bahasa Indonesia diangkat dan diikrarkan pada Kongres Pemuda II tanggal 28 Oktober 1928. Kemudian bangsa Indonesia sepakat bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan. Ketentuan bahasa Indonesia telah diatur dalam UU No.24 Tahun 2009 mulai pasal 25 sampai pasal 45.⁷ Berikut adalah sumpah pemuda.



(sumber: kompasiana.com)

3. Lambang Negara Garuda Pancasila dan Simbol-Symbol Pancasila

a. Lambang Negara Garuda Pancasila



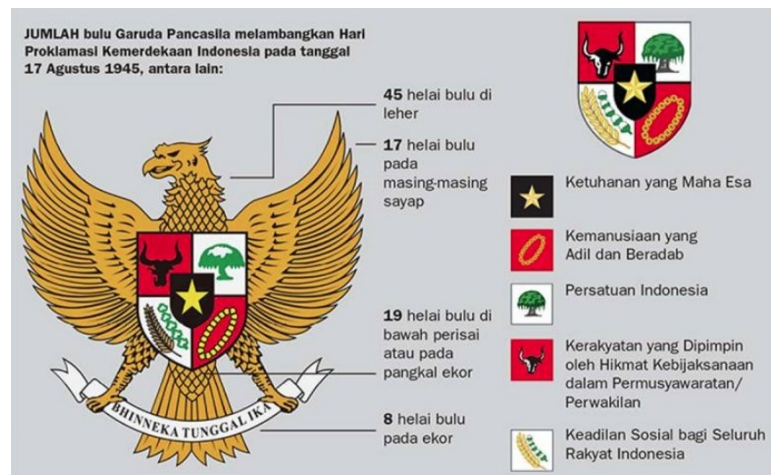
(sumber: perpustakaan.id)

Pada tanggal 13 juli 1945, dalam rapat Panitia Perancangan Undang-Undang Dasar 1945. Salah seorang anggota Panitiabernama Prada Harahap mengusulkan tentang lambang negara. Tanggal 16 November 1945 baru dibentuk Panitia

⁷ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKn (Teori Pengajaran Abad 21 di SD/MI)*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 33.

Indonesia Raya. Panitia ini bertugas untuk menyelidiki arti lambang-lambang dalam peradaban bangsa Indonesia sebagai langkah awal untuk mempersiapkan bahan kajian tentang lambang negara. Panitia Indonesia Raya diketuai oleh Ki Hajar Dewantara dengan sekretaris umum Muhammad Yamin.⁸

Berikut adalah ciri-ciri dari lambang negara Garuda Pancasila:



(Sumber: Sekolah .co.id)

a) Warna dan jumlah helai bulu

a) Warna:

- | | |
|------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| - Seluruh burung Garuda, Bintang, Kapas, Padi dan Rantai | - Kuning Emas |
| - Ruang Perisai di tengah-tengah (kiri atas dan kanan bawah) (kanan atas dan kiri bawah) | - Merah Putih |
| - Dasar Bintang yang berbentuk Perisai | - Merah |
| - Kepala Banteng | - Putih |
| - Pohon Beringin | - Hitam |
| - Pita | - Hitam |
| - Huruf | - Hijau |
| | - Putih |
| | - Hitam |

b) Jumlah Helai Bulu:

- | | |
|-------------------|------------|
| - Pada tiap sayap | - 17 helai |
|-------------------|------------|

⁸ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKn (Teori Pengajaran Abad 21 di SD/MI)*, hlm. 34.

- Padaa ekor - 8 helai
- Kecil di bawah perisai - 10 helai
- Kecil di leher - 45 helai

b) Arti dan Makna Lambang Negara

Menurut Kansil dan Chistine dalam Maulana Arafat Lubis, menyatakan bahwa arti dan makna simbolik dari lambang negara ialah Garuda yang merupakan burung yang dinamakan juga “Sang Raja Wali”, seperti yang disebutkan dalam cerita *Ramayana* dan *Bharatayuda*.

- a) Burung tersebut merupakan lambang kekuasaan dan kekuatan.
- b) Sayap yang masing-masing terdiri dari 17 helai, berarti tanggal 17. Ekor burung yang terdiri dari 8 helai, berarti bulan ke-8 atau bulan Agustus.
- c) Jumlah bulu kecil di bawah perisai sebanyak 19 helai dan jumlah bulu kecil di bawah leher sebanyak 45 helai, berarti tahun 1945.⁹

Semua jumlah bulu yang ada di setiap bagiannya melambangkan tanggal kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yaitu pada tanggal 17 Agustus 1945.

Perisai berbentuk jantung yang digantungkan pada leher garuda merupakan lambang perlindungan, sedangkan garis melintang di tengah-tengah perisai melukiskan khatulistiwa (*equator*).

c) Bhineka tunggal Ika

Pita yang dicengkeram oleh kedua kaki burung Garuda terdapat semobayan dalam bahasa Jawa Kuno yang berbunyi “BHINEKA TUNGGAL IKA”, yang berarti “Berbeda-beda tetapi tetap satu juga”.

⁹ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKn (Teori Pengajaran Abad 21 di SD/MI)*, hlm. 35.

d) Simbol-simbol Pancasila

Dalam Pasal 36A Undang-Undang Dasar Tahun 1945 setelah diamandemenkan empat kali, yaitu pada tahun 1999, 2000, 2001 dan 2002, dicantumkan kalimat, “Lambang Negara ialah Garuda Pancasila dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika”.¹⁰

Berikut adalah sila-sila pancasila dan simbol-simbolnya:

a) Ketuhanan Yang Maha Esa



b) Kemanusiaan yang Adil dan Beradab



c) Persatuan Indonesia



d) Kerakyatan yang dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan



¹⁰ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKn (Teori Pengajaran Abad 21 di SD/MI)*, hlm. 36.

e) Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia



4. Lagu Kebangsaan, yaitu Indonesia Raya

Indonesia Raya sebagai lagu kebangsaan yang diciptakan oleh Wage Rudolf Supratman . Pada tanggal 28 Oktober 1928 lagu Indonesia Raya dinyanyikan untuk pertama kali sebagai lagu kebangsaan negara.¹¹ Lagu Indonesia Raya yang memiliki ejaan lama sebagai berikut.

*Indonesia Tanah Airkoe Tanah Toempah Darahkoe
Di sanalah Akoe Berdiri Djadi Pandoe Iboekoe
Indonesia Kebangsaankoe Bangsa Dan Tanah Airkoe
Marilah Kita Berseroe Indonesia Bersatoe*

*Hidoeplah Tanahkoe Hidoeplah Negrikoe
Bangsakoe Ra'jatkoe Sem'wanja
Bangoenlah Djiwanja Bangoenlah Badannja
Oentoek Indonesia Raja*

(Reff Diulang 2 kali, red)

*Indonesia Raja Merdeka Merdeka Tanahkoe Negrikoe
Jang Koetjinta
Indonesia Raja Merdeka Merdeka Hidoeplah Indonesia
Raja*

5. UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 disahkan oleh PPKI padang tanggal 18 Agustus 1945 sebagai hukum dasar negara RI dan identitas nasional.

¹¹ Winarno, *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*, hlm.13.

6. Kebudayaan Daerah

Indonesia terdiri dari beragam suku bangsa yang berjumlah 1340 suku bangsa, jumlah bahasa yang ada di Indonesia berjumlah 724 bahasa, jumlah budaya yang ada di Indonesia berjumlah 7241 karya budaya dan jumlah ras di Indonesia ada 4 yaitu *Papua Melanozoid*, *Negroid*, *weddoid*, dan *Melayu Mongoloid*. Masyarakat Indonesia mendiami pulau-pulau serta berbicara dalam ragam bahasa, mempunyai budaya daerah. Kemudian budaya daerah ini ditetapkan sebagai budaya nasional dan identitas nasional.¹²

¹² Josef M Monteiro, *Pendidikan Kewarganegaraan: Perjuangan Membentuk Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Depublish, 2015), hlm. 29-30.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada pembahasan mengenai karakteristik negara Indonesia, dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mengetahui karakteristik Indonesia kita terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami apa itu makna dari karakteristik negara Indonesia, salah satunya dengan cara mengetahui jati diri negara Indonesia beserta bagaimana identitas atau ciri khas masyarakatnya. Dengan hal tersebut dapat menimbulkan rasa nasionalisme dan patriotisme pada diri kita.

B. Saran

Pelajaran yang dapat kita petik dari karakteristik negara Indonesia ialah sebagai warga negara yang baik kita harus mengetahui identitas dari negara kita serta dapat mengajarkan mengenai identitas negara kepada anak SD/MI.

DAFTAR PUSTAKA

- Lubis, Maulana Arafat. 2018. *Pembelajaran PPKn (Teori Pengajaran Abad 21 di SD/MI)*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Monteiro, Josef M. 2015. *Pendidikan Kewarganegaraan: Perjuangan Membentuk Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Depublish.
- Rahayu, Ani Sri. 2015. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahayu, Minto. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan Perjuangan Menghidupi Jati Diri Bangsa*. Depok: Grasindo
- Winarno. 2013. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*. Jakarta Sinar: Grafika.